

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kombinasi (*Mixed Methods*) dengan model *Concurrent* tipe *Concurrent Embedded Design*. Menurut Sugiyono (2017, hlm 411) model *concurrent* ini dipilih karena pada proses penelitiannya terdapat penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. Kemudian tipe *Concurrent Embedded Design* merupakan penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan/bersama-sama (atau sebaliknya). Pada model ini ada metode primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer (Sugiyono, 2017, hlm 412)

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dari pengumpulan datanya menggunakan dua metode, ada metode kuantitatif dan kualitatif, metode kuantitatif menggunakan kuasi eksperimen dengan *Nonequivalent Control group design* sebagai desain penelitiannya, dan juga metode kualitatif dipilih guna untuk mendukung data yang akan diperoleh melalui observasi dan wawancara, atau nantinya akan berbentuk deskripsi penjabaran dari hasil kuantitatif, kemudian metode eksperimen ini digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada penelitian ini hanya terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan melalui pembelajaran tari kreatif sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, kedua kelompok sama-sama diberikan *pre-test* dan *post-test*. Berikut bentuk *Nonequivalent Control group design* tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Desain *Nonequivalent Control Group***

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Pos-Test</i>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber : Sugiyono (2017, hlm 118)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : *Pre-test* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pre-test* pada kelas kontrol

X : Perlakuan dengan memberikan pembelajaran tari kreatif

O<sub>2</sub> : *Post-test* pada kelas eksperimen

O<sub>4</sub> : *Post-test* pada kelas kontrol

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Yos Sudarso kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ialah 2 orang guru TK dengan jumlah 38 anak. Sementara itu partisipan yang diambil dari populasi ini ialah anak kelas B yang berjumlah 38 orang. Kemudian jumlah tersebut terbagi dalam dua kelas yakni B1 dan B2. Masing-masing kelas B1 berjumlah 12 anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan, sementara kelas B2 berjumlah 12 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Peneliti memilih kelas tersebut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik anak, dimana kecerdasan kinestetik merupakan mengkoordinasikan antara gerak tubuhnya.

Kemudian berdasarkan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 ditinjau dari STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan motorik kasar anak sudah dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, kemudian pada lingkup motorik halusnya anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, tentunya dengan hal demikian anak usia 5-6 tahun dipilih menjadi partisipan penelitian. Pembagian kedua kelas ini bukan berdasarkan tingkat kemampuan anak, atau dalam artian kelas B1 lebih cerdas dari kelas B2, melainkan pembagian kelas ini berdasarkan tingkat kemampuan yang sama atau homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2

Iman Riyana, 2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREATIF TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK  
USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.Upi.edu | Perpustakaa.upi.edu

**Tabel 3.2**  
**Partisipan Anak Kelompok B1 dan B2**

No.	Nama Sekolah	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK Yos Sudarso	B1	12	7	19
2.	TK Yos Sudarso	B2	12	7	19
Jumlah			24	14	38

Sumber Data : (Dokumen TK Yos Sudarso Tahun Ajaran 2018/2019)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm 80) Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelompok B di TK Yos Sudarso Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 19 anak kelas B1 dan 19 anak kelas B2

#### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah anak PAUD usia 5-6 tahun di TK Yos Sudarso, maka dari itu teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *nonprobability sampling*, tipe *sampling purposive* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017) kelas eksperimen yang dijadikan sampel memiliki kecerdasan kinestetik yang kurang optimal.

### 3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm 147) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan Arikunto (2007, hlm 101) memaparkan bahwa instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data.

Adapun untuk mengolah data kisi-kisi instrumen tersebut menggunakan skala *likert*, pengukuran ini dipilih peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui rentang skala yang mempunyai tingkatan mulai dari yang terendah hingga tingkatan tertinggi. Skala *likert* dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*, adapun rentang skala

yang digunakan mengacu pada skala penilaian PAUD yang telah disusun oleh Pemerintahan Pendidikan Kebudayaan, Direktorat PAUD (2015). Rentang skala tersebut terdiri dari :

1. Nilai skor 1 dengan rentang BB artinya Belum Berkembang, apabila anak melakukan sesuatu harus dengan bimbingan dan dicontohkan guru.
2. Nilai skor 2 dengan rentang MB artinya Mulai Berkembang, apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. Nilai skor 3 dengan rentang BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan, apabila anak sudah melakukannya sendiri dan konsisten tanpa diingatkan dan dibantu oleh gurunya.
4. Nilai skor 4 dengan rentang BSB artinya Berkembang Sangat Baik, apabila anak sudah mandiri dan membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang telah diharapkan.

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya : tes, observasi, dan wawancara.

#### 3.4.1 Penggunaan Tes

Penggunaan tes ini bertujuan untuk mengukur atau ada tidaknya serta besarnya kemampuan obyek yang diteliti Arikunto (2006, hlm 223) kemudian digunakan tes. Tes ini diperuntukan untuk anak yang akan menjadi obyek penelitian, peneliti akan mengukur kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran tari kreatif. Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang berlandaskan pada teori Gardner (2013), Jamaris (2017), serta Agustin dkk (2018). Mereka adalah tokoh-tokoh yang merumuskan kecerdasan jamak, khususnya dalam penelitian ini adalah kecerdasan kinestetik, selain itu juga terdapat kisi-kisi instrumen tari kreatif yang berlandaskan pada teori Gilbert (2002). Berikut adalah kisi-kisi instrumen nya :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Lembar *Pretest* dan *Postest***

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PENILAIAN			
			BB	MB	BSH	BSB
Kecerdasan Kinestetik	Menggunakan anggota tubuh untuk bergerak	Anak dapat bergerak untuk melakukan pemanasan yang di instruksikan oleh Gurunya				
		Anak dapat menggerakkan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan				
	Memegang obyek dengan cakap	Anak dapat memegang suatu obyek menggunakan anggota tubuhnya				
	Menggerakkan tubuhnya melalui motorik kasar dan motorik halus	Anak dapat melompat ketika ia bermain atau pada saat mengikuti serangkaian kegiatan di kelas				
		Anak dapat menemukan gerakan dari hasil eksplorasi melalui kegiatan bercakap-cakap atau stimulus dari guru				
		Anak dapat menciptakan gerak dari hasil mengeksplorasi gerakan				
		Anak dapat menunjukkan gerakan berdasarkan temuannya				
		Anak dapat menggabungkan gerakan dari awal sampai akhir yang telah dibuat				
		Anak dapat menampilkan gerakan yang paling disukai				

### 3.4.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm 197) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta karena peneliti terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang berlandaskan pada teori Gardner (2013), Jamaris (2017), serta Agustin dkk (2018). Mereka adalah tokoh-tokoh yang merumuskan kecerdasan jamak, khususnya dalam penelitian ini adalah kecerdasan kinestetik.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Kinestetik**

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PENILAIAN			
				BB	MB	BSH	BSB
Kecerdasan Kinestetik	Terampil menggunakan anggota tubuh	Menggunakan anggota tubuh untuk bergerak	Anak dapat bergerak untuk melakukan pemanasan yang di instruksikan oleh guru				
			Anak dapat menggerakkan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan				
		Memegang obyek dengan cakap	Anak dapat memegang suatu obyek menggunakan anggota tubuhnya				
	Keterampilan dalam mengontrol koordinasi gerak tubuh melalui gerakan motorik kasar dan motorik halus	Menggerakkan tubuhnya melalui motorik kasar dan motorik halus	Anak dapat melompat ketika ia bermain atau pada saat mengikuti serangkaian kegiatan di kelas				
			Anak dapat berjalan dan berlari dengan cepat atau lambat				
			Anak dapat berputar menggunakan anggota tubuhnya				
			Anak dapat menciptakan gerakan yang di stimulasi oleh guru				
			Anak dapat menari sesuai dengan kreativitasnya				

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Tari Kreatif**

VARIABEL	SUB VARIABEL	SUB-SUB VARIABEL	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
				BB	MB	BSH	BSB
Pembelajaran Tari Kreatif	Warming up (Pemanasan)	<i>Warming up activities</i> (Kegiatan pemanasan)	Anak melakukan kegiatan pemanasan yang diarahkan oleh guru sebelum kegiatan dimulai <ul style="list-style-type: none"> <li>Gerakan meregangkan badan</li> <li>Membuat lingkaran besar</li> <li>Melipat telapak tangan lalu diluruskan ke atas, ke depan, ke kanan dan ke kiri</li> <li>Melengkungkan badan ke kanan dan ke kiri</li> <li>Pergelangan kaki kanan berjinjit lalu diputar (lakukan hal yang sama dengan kaki kiri)</li> <li>Berlari lambat secara zig-zag</li> </ul>				
		<i>Dance exercises</i> (Latihan menari)	Anak dapat mengikuti gerakan pemanasan yang diinstruksikan guru				
		<i>Introducing the concept</i> (Pengenalan konsep tarian)	Anak dapat memahami konsep tarian yang akan dipelajari <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenalkan konsep tari dengan memberikan stimulus pada anak melalui bercerita dan melihat gambar</li> </ul>				
	<i>Eksplorasi the concept</i> (Mengeksplorasi konsep)	Anak mulai mengeksplorasi gerakan yang distimulasi oleh guru melalui kegiatan bercerita dan melihat gambar					

	<i>concept</i> (Mengeksplorasi konsep)	<i>Shaping</i> (Membentuk gerakan)	Anak mulai mencoba mengeksplorasi gerakan sambil menciptakan tubuh yang stabil dan bergerak				
		<i>Rhythm instruments</i> (Ritme instrumen)	Anak dapat melakukan gerakan tari berdasarkan elemen tari yang diinstruksikan guru				
	<i>Developing skills</i> (Mengembangkan keterampilan gerak)	<i>Developing skills</i> (Mengembangkan keterampilan gerak)	Anak mulai mengembangkan gerakan tari yang diperoleh dari hasil eksplorasi konsep tari				
		<i>Turning</i> (Berputar)	Anak dapat melakukan gerakan berputar berdasarkan instruksi guru <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan memutar kepala</li> <li>• Gerakan memutar kedua tangan</li> <li>• Gerakan memutar badan</li> <li>• Gerakan memutar pergelangan kaki kanan dan kiri</li> </ul>				
		<i>Combining movement</i> (Mengkombinasikan gerakan)	Anak dapat mencoba mengkombinasikan gerakan sesuai instruksi guru				
Pembelajaran Tari Kreatif	<i>Creating</i> (Menciptakan gerakan)	<i>Leaping</i> (Melompat)	Anak melakukan gerakan yang dapat melatih keterampilan melompat. Guru menstimulasi agar anak dapat melakukan perpindahan gerak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan melompat dengan lambat</li> <li>• Gerakan melompat berpindah ke kanan dan ke kiri</li> <li>• Gerakan melompat ke depan dan ke belakang</li> </ul>				
		<i>Free dancing/improvising</i> (Menari bebas/improvisasi)	Anak dapat menyusun gerakan yang sudah diciptakannya kemudian melakukan improvisasi gerakan				
		<i>Choreographing</i> (Koreografi)	Anak menyatukan gerakan dari awal bergerak sampai akhir /menciptakan tarian yang utuh)				
		<i>Good by dance</i>	Anak dapat melakukan gerakan dengan cepat atau lambat				
	<i>Colling down</i> (Pendinginan)	<i>Relaxation/alignment</i> (Relaksasi/penyelarasan)	Anak dapat menari dengan mengulang gerakan rendah/lambat				
<i>Stretching/reviewing</i> (Melakukan peninjauan)		Anak berdiskusi tentang gerakan tari yang mereka lakukan					
<i>Sharing and showing dances</i> (Diskusi dan evaluasi)		Anak mencoba menceritakan gerakan yang mereka favoritkan (satu gerakan) dan menampilkan					

### 3.4.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiono, 2017, hlm 188). Wawancara yang dilakukan yaitu diperuntukan untuk guru kelas, dengan demikian akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mencari informasi tentang kecerdasan kinestetik. Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur, karena ada pedoman wawancara dan sudah direncanakan sebelumnya untuk melakukan wawancara, kemudian menurut Sugiyono (2017, hlm 189) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Berikut adalah jenis wawancara yang akan peneliti lakukan :

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pandangan Ibu mengenai kecerdasan kinestetik?	
2	Bagaimana pendapat Ibu terkait kecerdasan kinestetik setiap anak didik yang berada di kelas Ibu?	
3	Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik?	
4	Berapa lama untuk mengajarkan metode yang Ibu terapkan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik?	
5	Adakah perbedaan penggunaan metode menari dengan kecerdasan kinestetik?	
6	Kendala seperti apa dalam melakukan metode menari untuk kecerdasan kinestetik?	
7	Solusi/penanganan seperti apa yang Ibu lakukan untuk menangani kendala tersebut?	
8	Apa harapan terbesar Ibu dengan diterapkannya metode menari pada anak terhadap kecerdasan kinestetiknya?	

### Pengujian Validitas dan Reliabilitas Lembar *Pretest* dan *Posttest*

#### 1) Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen mendapatkan data yang akurat dan obyektif, maka peneliti perlu secara cermat menyusun sebuah instrumen hingga benar-benar dikatakan valid. Pengujian validitas ini mengacu pada Sugiyono (2017). Adapun pengujiannya sebagai berikut :

##### a. Pengujian Validitas Konstruksi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yakni didasarkan pada aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan pada teori tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun dalam penelitian ini ahli yang dilibatkan untuk *judgment experts* instrumen penelitian ialah Ibu Hayani Wulandari, M.Pd sebagai ahli tari yang *menjudgment* variabel pembelajaran tari kreatif serta Risty Justicia, M.Pd sebagai ahli Pendidikan Anak Usia Dini yang *menjudgment* variabel kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

b. Pengujian Validitas Isi (*content validity*)

Instrumen yang sudah di *judgment expert* oleh ahli selanjutnya dapat diuji coba pada sampel populasi yang diambil, dalam penelitian ini instrumen diuji cobakan pada kelompok anak selain kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol di sekolah yang berbeda. Setelah dilakukan uji coba selanjutnya dianalisis dengan melakukan pengujian validitas *product moment* menggunakan bantuan *SPSS Versi 22*. Pengujian ini menggunakan prinsip mengkorelasikan masing-masing skor item pernyataan dengan skor total, Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.7 Hasil Pengujian Validitas Instrumen**

NO ITEM	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	KETERANGAN
1	0,909	0,632	Valid
2	0,909	0,632	Valid
3	0,676	0,632	Valid
4	0,874	0,632	Valid
5	0,858	0,632	Valid
6	0,892	0,632	Valid
7	0,697	0,632	Valid
8	0,938	0,632	Valid
9	0,870	0,632	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas nilai  $r_{xy}$  diperoleh dari hasil korelasi skor setiap item pernyataan dengan skor total, hasil perhitungan ini dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS. Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai  $r$  tabel dengan jumlah sampel sebanyak 10 anak pada signifikansi 5% sehingga ditemukan  $r_{tabel}$  sebesar 0,632. Skor item pernyataan dinyatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Pada tabel di atas terlihat bahwa semua item dinyatakan valid karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari 0,632.

2) Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen layak untuk digunakan atau tidak (Khumaedi, 2012). Reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukur dapat dipercaya, artinya apabila suatu instrumen digunakan berulang-ulang untuk mengukur sesuatu yang sama, maka hasilnya relatif stabil atau konsisten (Sugiyono, 2017). Pengujian reliabilitas ini menggunakan uji *cronbach's alpha*

dengan bantuan SPSS. Selanjutnya pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut :

1. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$  maka butir item yang akan diukur dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0,60$  maka butir item yang akan diukur dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

**Tabel 3.8 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

<i>cronbach's <math>\beta</math></i>	N of items	Keterangan
,947	9	0,947 $>$ 0,60

Tabel diatas tertera *N of Items* (banyaknya item atau butir yang akan diukur) ada 9 buah item dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,947. Karena nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,947  $>$  0,60, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item yang akan diukur (sebanyak 9 item) adalah reliabel atau konsisten.

### 3.5 Prosedur Penelitian

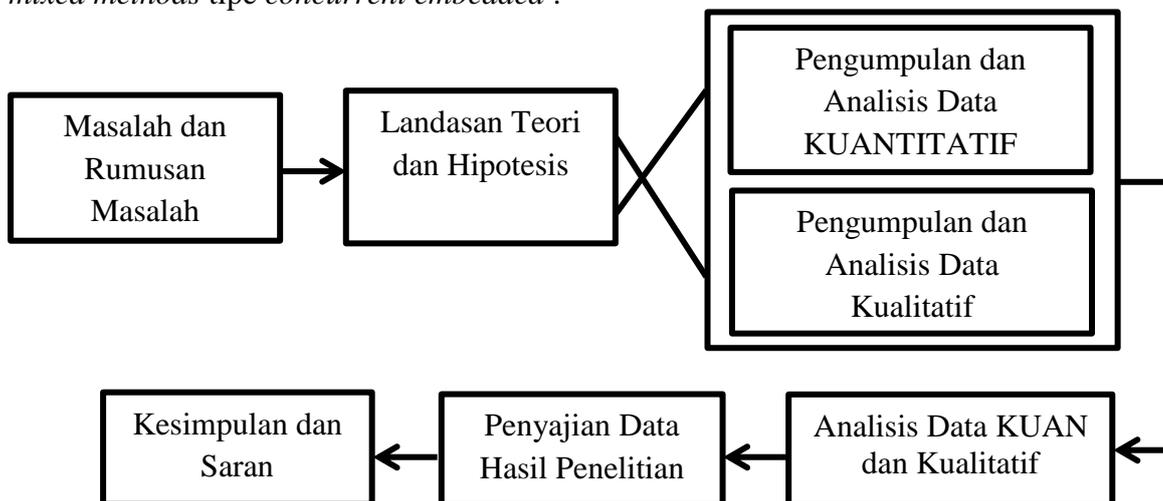
Prosedur penelitian adalah tahapan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, berikut adalah tahapan-tahapannya :

- 1) Tahap Persiapan
  - a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti
  - b. Menetapkan variabel penelitian
  - c. Studi literatur terhadap variabel yang akan diteliti
  - d. Menentukan TK yang akan dijadikan lokasi penelitian
  - e. Mengurus izin penelitian kepada TK
  - f. Melakukan observasi lapangan sebelum melakukan penelitian
  - g. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol
  - h. Menentukan waktu pelaksanaan dan pemberian perlakuan yang akan diberikan saat penelitian
  - i. Membuat instrumen penelitian
  - j. *Men-Judgment* instrumen kepada dosen dan merevisi instrumen
  - k. Menguji cobakan instrumen kemudian menganalisisnya
  - l. Melakukan wawancara dengan guru

- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a. Melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
  - b. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan memberikan pembelajaran tari kreatif, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional
  - c. Selama proses perlakuan peneliti melakukan pengamatan dan observasi terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun
  - d. Melakukan *posttest* setelah memberikan perlakuan dengan instrumen yang sama pada saat *pretest*
- 3) Tahap Akhir
  - a. Menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*
  - b. Menganalisis data observasi dan wawancara
  - c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapatkan
  - d. Membuat laporan

### 3.5.1 Langkah-Langkah Penelitian

Seperti telah dikemukakan terdapat dua model dalam penelitian *concurrent embedded*, yaitu metode kuantitatif yang menjadi metode primer dan metode kualitatif yang menjadi metode sekunder. Adapun langkah-langkah penelitian *mixed methods* tipe *concurrent embedded* :



**Gambar 3.1 Skema Metode Penelitian Kombinasi *Concurrent Embedded* atau Model Metode Kuantitatif sebagai metode primer**

### 3.6 Analisis Data Penelitian

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan diperkuat dengan data kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen, dan pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017, hlm 539), data kuantitatif yang diperoleh dari hasil sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*), sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi kecerdasan kinestetik, tari kreatif, dan wawancara terhadap guru. Adapun analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Langkah-langkah dalam menganalisis data hasil penelitian kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun dilakukan sebagai berikut :

##### 3.6.1.1 Menentukan skor total tiap individu pada data *pretest* dan *postests*

Untuk menentukan skor total, peneliti mengumpulkan data hasil dari nilai *pretest* dan *postest* yang dilakukan pada setiap anak. Kemudian data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif, pengolahan data *pretest* dan *postest* dengan cara menghitung jumlah keseluruhan skor. Berikut adalah analisis data kuantitatif :

##### 3.6.1.2 Mencari adanya pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun

Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh, berikut langkah-langkah pengujian yang harus dilakukan :

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciencs*) versi 22. Cara perhitungan normalitas melihat dari nilai *shapiro-wilk* karena memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik dengan sampel data tunggal kurang dari 50 (Lestari & Yudha, hlm 243, 2018). Adapun kriteria pengujian untuk menentukan suatu data yang berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut :

Jika nilai  $sig > 0,05$  maka data dinyatakan normal

Jika nilai  $sig < 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal

## 2) Uji Homogenitas

Menurut Susetyo (2017, hlm 289) uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki homogen atau tidak, dan digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak, berikut adalah kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas :

Jika nilai  $sig > 0,05$  maka dikatakan bahwa varian sama (homogen)

Jika nilai  $sig < 0,05$  maka dikatakan bahwa varian tidak sama (tidak homogen)

## 3) Uji Paired Samples T Test

Uji *paired samples t test* merupakan bagian dari analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dasar dalam analisis statistik parametrik, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal dan homogen. Untuk mengetahui apakah data yang kita pakai dalam pengujian *paired samples t test* ini berdistribusi normal atau tidak, tentunya kita perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Sementara itu jika didapat hasil bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal maka solusi lain bisa dilakukan sebagai pengganti uji *paired samples t test* adalah menggunakan analisis statistik non paramterik dengan uji *man whitney*. Adapun keputusan untuk mencari pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai  $sig. (2-tailed) > 0,05$ , maka Ho diterima

Jika nilai  $sig. (2-tailed) < 0,05$ , maka Ho ditolak

### 3.6.1.3 Mencari seberapa besar pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun

Untuk mencari seberapa besar pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yaitu menggunakan pengujian regresi. Pengujian regresi ini bertujuan untuk menguji hubungan yang searah atau

hubungan yang berbentuk pengaruh pada suatu variabel bebas (tari kreatif) dan variabel terikat (kecerdasan kinestetik) yang lainnya (Susetyo, 2017, hlm 284).

Setelah dilakukan uji regresi, selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi terjadinya presentase variabel bebas terhadap variabel terikat jika dikalikan dengan 100%. Nilai koefisien determinasi sama dengan nilai *R Square* dari tabel *Model Summary* pada output SPSS (Enterprise, 2018)

3.6.1.4 Kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 Tahun yang mendapatkan pembelajaran tari kreatif apakah lebih baik dari pada anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan pembelajaran konvensional

Berikut adalah langkah pengujian untuk melihat kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan pembelajaran tari kreatif apakah lebih baik dari pada anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan pembelajaran konvensional, diantaranya :

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Cara perhitungan normalitas melihat dari nilai *shapiro-wilk* karena memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik dengan sampel data tunggal kurang dari 50 (Lestari & Yudha, 2018). Adapun kriteria pengujian untuk menentukan suatu data yang berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut :

Jika nilai *sig* > 0,05 maka data dinyatakan normal

Jika nilai *sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki homogen atau tidak, dan digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak, berikut adalah kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas :

Jika nilai *sign* > 0,05 maka dikatakan bahwa varian sama (homogen)

Jika nilai *sign* < 0,05 maka dikatakan bahwa varian tidak sama (tidak homogen)

### 3) Uji *Independent Samples T Test*

Uji *Independent samples t test* merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik (uji beda atau uji perbandingan) pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol. Adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai *sig* > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai *sig* < 0,05 maka Ho ditolak

Jika tidak terdapat perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol, maka dilakukan pengujian normalitas, homogenitas, dan uji t menggunakan data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol untuk melihat kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan pembelajaran tari kreatif apakah lebih baik dari pada anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Jika ada perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol melalui uji *t*, maka selanjutnya dilakukan pengujian statistika deskriptif menggunakan *Normalized-Gain* atau *N-Gain* untuk memperoleh skor *N-Gain* dari *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol. Adapun rumusnya untuk menghitung *N-Gain* menurut Jumiati dkk (2011) sebagai berikut :

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Setelah didapatkan hasil dari *N-Gain* berupa skor yang dinormalisasi kemudian diinternalisasikan untuk menyatakan peningkatan yang mendapatkan pembelajaran tari kreatif pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dengan kriteria nilai pada tabel berikut :

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Nilai *N-Gain***

<b>Nilai <i>N-Gain</i></b>	<b>Kriteria</b>
$N-Gain > 0,7$	Tinggi
$0,3 < N-Gain < 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

(Sumber : Lestari & Yudha Negara, 2018, hlm 235)

Dari tabel di atas, suatu pembelajaran dikatakan lebih efektif jika menghasilkan  $g$  yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya. Setelah di ketahui skor *N-Gain* dari *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol, maka selanjutnya dilakukan pengujian statistika inferensial yaitu uji normalitas, homogenitas, dan pengujian *independent samples t test*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian *independent samples t test* sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  Kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan

pembelajaran tari kreatif **tidak lebih baik** dari pada anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan pembelajaran konvensional

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  Kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yang yang mendapatkan

pembelajaran tari kreatif **lebih baik** dari pada anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan pembelajaran konvensional

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai *sig*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai *sig*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yaitu penjabaran yang diperoleh dari hasil observasi selama pemberian perlakuan pada anak menggunakan pembelajaran tari kreatif, kemudian diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan guru kelas tentang kinestetik anaknya. Adapun untuk mengolah data lembar observasi sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan presentase, kemudian data diinterpretasikan dalam beberapa kategori perkembangan menurut Anas Sudijono (dalam Rosadi, 2018) diantaranya :

- a. Kriteria BB (Belum Berkembang), apabila nilai yang diperoleh antara 0%-29%
- b. Kriteria MB (Mulai Berkembang), apabila nilai yang diperoleh antara 30-59%
- c. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik), apabila nilai yang diperoleh antara 60-79%
- d. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), apabila nilai yang diperoleh antara 80-100%.